

**PERSEPSI PETERNAK SAPI MADURA
TERHADAP PEMELIHARAAN SAPI SONOK
DI KECAMATAN WARU KABUPATEN PAMEKASAN**

Ahmad Yudi Heryadi¹⁾ dan Rani Nur Fitrianti²⁾

¹⁾Fakultas Pertanian Universitas Madura

²⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Madura

e- mail: yudi@unira.ac.id

Abstrak

Wilayah Kecamatan Waru kabupaten Pamekasan sebagai salah satu sentra budaya sapi sonok, namun pemeliharanya masih terbatas karena dibutuhkan modal yang sangat besar dibandingkan dengan pemeliharaan sapi Madura biasa. Peternak merupakan faktor yang penting untuk mendapat perhatian, agar memiliki pandangan atau persepsi yang positif terhadap pemeliharaan sapi sonok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peternak sapi Madura terhadap pemeliharaan sapi sonok di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data yang peneliti gunakan adalah observasi wawancara, kuisioner dan dokumentasi, kepada 50 orang peternak di kecamatan Waru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peternak yang positif akan dapat meningkatkan motivasinya untuk beternak sapi sonok. Untuk lebih meningkatkan motivasi tersebut, peternak juga harus paham mengenai keuntungan beternak sapi sonok. Persepsi positif akan diikuti oleh motivasi yang kuat untuk memelihara sapi sonok lebih baik. Persepsi peternak juga didukung oleh karakteristik peternak seperti jumlah kepemilikan ternak, umur peternak, pendidikan terakhir, pengalaman usaha beternak, jumlah tanggungan keluarga, motivasi beternak, pendapatan usaha beternak, status penguasaan dan luas kepemilikan lahan, pekerjaan utama peternak dan tujuan pemeliharaan.

Kata Kunci: Persepsi, Peternak Sapi Madura, Sapi sonok

Abstract

Waru sub-district, Pamekasan district, is one of the cultural centers for sonok cattle, but its maintenance is still limited because it requires a very large capital compared to the maintenance of ordinary Madura cattle. Breeders are an important factor to get attention, in order to have a positive view or perception of the maintenance of sonok cattle. This study aims to determine the perception of Madura cattle farmers on the maintenance of sonok cattle in Waru District, Pamekasan Regency by using qualitative descriptive research methods. The data retrieval technique that the researcher uses is observation, interviews, questionnaires and documentation, to 50 farmers in Waru sub-district.

The results showed that the positive perception of farmers will be able to increase their motivation to raise sonok cattle. To further increase this motivation, farmers must also understand the benefits of raising sonok cattle. Positive perceptions will be followed by a strong motivation to raise sonok cattle better. The farmer's perception is also supported by the characteristics of the breeder, such as the number of livestock ownership, the age of the breeder, the last education, experience in the livestock business, the number of dependents in the family, the motivation to raise livestock, the income from the livestock business, the status of ownership and land ownership area, the main occupation of the breeder and the purpose of maintenance.

Keywords: Perception, Madura Cattle Breeders, Sonok Cow

PENDAHULUAN

Sapi Madura adalah salah satu bangsa sapi potong asli Indonesia, Di Pulau Madura. sapi Madura selain digunakan sebagai sapi pedaging, juga sebagai ternak budaya yaitu sapi Sonok dan sapi Karapan.

Pemerintah Kabupaten Pamekasan, terus mendorong masyarakat Pamekasan untuk

memaksimalkan potensi budaya lokal sebagai industri budaya kreatif beserta pemberdayaannya dan pelestariannya, agar tidak punah, dengan memperkenalkan dan mempromosikan kebudayaan-kebudayaan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Pamekasan, termasuk budaya sapi sonok dan sapi Karapan.

Wilayah Kecamatan Waru kabupaten

Pamekasan sebagai salah satu sentra budaya sapi sonok, namun pemeliharanya masih terbatas karena dibutuhkan modal yang sangat besar dibandingkan dengan pemeliharaan sapi Madura biasa. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi peternak dalam pengembangan sapi Sonok. Penekanan pada sektor budaya peternakan sebagai sumber utama bagi pengentasan kemiskinan dan perbaikan, masih belum mencapai titik inovatif di Madura (Zali, 2018).

Menurut Kutsiyah (2015) Sapi Sonok adalah sepasang sapi Madura berjenis kelamin betina unggul. Pemeliharaan sapi sonok dilakukan dengan semi intensif oleh peternak di Kabupaten Pamekasan. Beberapa tahap penyeleksian terjadi sebelum menjadi sapi Sonok, sapi tersebut mengalami sehingga sapi Sonok layak untuk disebut sebagai sapi bibit. Tahapan yang dilalui yakni sapi taccek dan sapi pajangan. Sapi Sonok berasal dari Desa Dempo Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Pada saat itu selain digunakan untuk membajak sawah, sapi juga dimanfaatkan sebagai media silaturahmi dan sarana hiburan bagi masyarakat setempat atau sebagai alat untuk kegiatan budaya daerah salah satunya kolom taccek. Budaya sapi sonok akan semakin berkembang apabila sarana dan prasarana telah terpenuhi, diantaranya aksesoris/ pernak-pernik (*panganggui*) dan pakan tambahan untuk sapi sonok. Masyarakat pecinta sapi sonok sangat kesulitan untuk membeli perlengkapan sapi sonok dikarenakan harga yang sangat mahal. Semua sapi Madura baik jantan maupun betina dapat dikategorikan sebagai sapi *pajhangan / taccek* setelah itu akan diadakan penyeleksian untuk dikelompokkan sebagai pejantan unggul, sapi sonok dan sapi *pajhangan*. Semua sapi sonok adalah sapi pajangan, namun sapi pajangan belum tentu sapi sonok (Agustina, 2011).

Desa Waru Barat merupakan salah satu desa di kecamatan Waru yang mayoritas masyarakatnya pecinta sapi sonok. Pengembangan budaya ini masih banyak permasalahan yang ada di desa tersebut di antaranya harga aksesoris yang cukup mahal sehingga masyarakat tidak mampu untuk

membelinya dengan pendapatan atau penghasilan perekonomian yang masih menengah kebawah (Zali et.al,2020).

Aktivitas budidaya ternak sapi sonok di kecamatan Waru kabupaten Pamekasan, selain untuk mempertahankan budaya sapi sonok, erat kaitannya dengan motivasinya untuk ikut terlibat dalam pengusulan berbagai ide dan gagasan, kontribusi saran, serta ikut terlibat dalam berbagai kegiatan implementasi dalam pembangunan peternakan. Motivasi beternak merupakan dorongan tersendiri dalam melakukan suatu usaha peternakan. Dorongan inilah yang dapat menyebabkan seseorang mencapai tujuan-tujuan, baik sadar atau tidak sadar. Sehingga keinginan dan ketertarikan untuk memelihara ternak sapi sonok yang juga menjadi budaya kearifan lokal bagi masyarakat pulau Madura pada umumnya dan khususnya masyarakat di kecamatan Waru kabupaten pamekasan semakin meningkat untuk melestarikan budaya daerah. budaya yang dapat dikembangkan menjadi sebuah penghasilan yang tidak hanya bagi peternak sapi sonok melainkan juga bagi orang-orang yang terlibat dalam pemeliharaan ataupun pengembangan dan tatakelola sapi sonok.

Peternak merupakan faktor yang penting untuk mendapat perhatian, agar memiliki pandangan atau persepsi yang positif terhadap pemeliharaan sapi sonok. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi peternak akan positif jika memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemeliharaan sapi sonok dan memberikan nilai yang lebih baik secara ekonomi, kedudukan sosial dan budaya di masyarakat dan menjadi motivasi bagi pengembangan ternak budaya sapi sonok.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi peternak sapi Madura terhadap pemeliharaan sapi sonok di Kecamatan waru Kabupaten Pamekasan

Tujuan Penelitian

Penelitian survai ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peternak sapi Madura terhadap pemeliharaan sapi sonok di Kecamatan waru Kabupaten Pamekasan

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi informasi mengenai persepsi peternak sapi Madura terhadap pemeliharaan sapi sonok di Kecamatan waru Kabupaten Pamekasan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1(satu) bulan, yaitu bulan April 2021 s.d bulan Mei 2021 di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung mencarisebuah makna dari data yang didapatkan dari hasil sebuah penelitian. Metode ini biasanya digunakan seseorang ketika akan meneliti terkait dengan masalah sosial dan budaya. Arikunto S (2010) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak di kuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, penegertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar gaya-gaya, tatacara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Waru. Dengan menggunakan puposive sampling atau teknik sampling yaitu salah satu teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian-penelitian. Pada penelitian ini Purpositive

Sampling digunakan dengan mengambil 4 desa yang memiliki populasi sapi sonok terbanyak. Yaitu desa Waru Barat, Waru Timur, Sana Laok dan desa Tlonto Ares, setelah itu dilanjutkan dengan melotre 50 peternak sapi sonok pada desa-desa tersebut.

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleg secara langsung dari sumber aslinya melalui observasi, dan wawancara yang sesuai dengan pedoman wawancara penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, penelitian mengumpulkan data primer dengan cara observasi, mengamati, dan wawancara langsung kepada peternak sapi sonok di Kecamatan Waru tentang tatakelola sapi sonok. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip; baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum dari petugas peternakan di UPT I Waru, literatur dan BPS Kecamatan Waru yang bertujuan untuk mengetahui banyaknya peternak sapi sonok di Kecamatan Waru.

Teknik Pengambilan Data

Peneliti langsung berkunjung ke rumah peternak pemilik sapi sonok di Kecamatan waru. Teknik pengambilan data yang peneliti gunakan adalah observasi wawancara, kuisisioner dan dokumentasi.

- a. Observasi
Mengamati secara langsung dialam terbuka untuk mencari suatu kebenaran tentang sesuatu yang ingin diteliti.
- b. Wawancara
Wawancara yang peneliti gunakan sebagai instrumen adalah wawancara terbuka. Dengan teknik wawancara terbuka ini kemungkinan hasil yang diperoleh dari wawancara lebih mendalam karena dengan wawancara model ini peneliti dapat mempersiapkan pertanyaan yang ingin diajukan kepada responden. Hasil wawancara direkam dalam rekapitulasi data dan selanjutnya kedalam tata jenjang berdasarkan pola, tema, dan kategori tertentu dengan mempertahankan substansi dalam jawaban responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti berupa tulisan atau gambar yang sengaja dikumpulkan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ciri-ciri yang ada pada diri responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini yang diukur adalah jumlah kepemilikan ternak, umur peternak, pendidikan terakhir, pengalaman usaha beternak, jumlah tanggungan keluarga, motivasi beternak, pendapatan usaha beternak, status penguasaan dan luas kepemilikan lahan, pekerjaan utama beternak, karakteristik peternak menurut tujuan pemeliharaan.

Jumlah Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan ternak sapi sonok rata-rata peternak memiliki 2 dan 3 ekor dengan presentase 56 % dan 18 %. Hal ini menunjukkan bahwa peternak sapi sonok di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan lebih dominan memelihara ternak sapi sonok dengan jumlah tidak lebih dari 4 ekor, hal tersebut dikarenakan biaya perawatan yang tinggi ditambah tingkat pemeliharaan yang berbeda dengan ternak sapi Madura lainnya. Selain itu, ketersediaan pakan yang di rasa kurang mencukupi sehingga dapat mengurangi jumlah ternak sapi sonok yang dipelihara. Selain biaya pemeliharaan yang

mahal, kepemilikan ternak yang kecil juga karena adanya perubahan usaha ternak sapi potong menjadi ternak sapi sonok, dimana mereka menjual ternak sapi potongnya untuk dibelikan ternak sapi sonok, misalnya 6 (enam) ekor sapi Madura potong dijual cukup untuk membeli 2 (dua) ekor sapi sonok.

Umur Peternak

Umur responden dalam penelitian ini merupakan mayoritas kalangan orang tua yang berada pada umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase 54 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini di dominasi oleh sebagian besar orang yang lebih tua dibandingkan dengan kalangan anak muda. Maka dari itu perlu adanya ajakan dan sosialisasi baik dari pihak terkait ataupun para sesepuh sapi sonok agar kecintaan dan ketertarikan pemuda terhadap budaya sapi sonok semakin kuat. Sehingga dari berbagai kalangan usia utamanya pemuda dapat mengembangkan budaya dan tata kelola sapi sonok lebih baik dari sebelumnya serta untuk mata pencaharian utama hobi, pendapatan, dan prestise bagi sebagian kalangan peternak.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir peternak sapi sonok di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan mayoritas adalah tamat SD, faktor pendidikan tentunya sangat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan dan menerima kreativitas, gagasan dan inovasi baru utamanya dalam hal tatakelola sapi sonok yang baik dan benar. Akan tetapi tingkat pendidikan diusaha sapi sonok yang masih rendah yaitu tamatan SD masih memerlukan kajian lebih lanjut dikarenakan peternak lebih memiliki tingkat pengalaman yang tinggi dalam mengelola ternak sapi sonok.

Pengalaman Usaha Beternak

Pengalaman usaha responden tertinggi yaitu 1-5 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 38 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha peternak memang sangat diperhitungkan, untuk meningkatkan pengembangan usaha dan tatakelola sapi

sonok yang baik dan benar. Proses pemeliharaan dan tatakelola sapi sonok yang baik dan benar tidak terlepas dari tingkat pengalaman peternak dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh setiap peternak karena hal tersebut merupakan potensi baru dibidang peternakan sedangkan yang pengalamannya lebih dari 20 tahun adalah peternak yang sejak muda mempunyai hobi sapi sonok. Hal itu terlihat pengalaman usaha yang lebih dari 20 tahun tingkat ekonominya menengah ke atas serta berpengaruh terhadap tata cara atau pun tatakelola pemeliharaan sapi sonok.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Sebagian besar peternak sapi sonok di Kecamatan Waru kabupaten Pamekasan memiliki jumlah tanggungan keluarga tertinggi yaitu sebanyak 4 orang dengan jumlah 13 orang dengan persentase 26 %. Jumlah tanggungan keluarga peternak sapi sonok dapat mempengaruhi kondisi ekonomi peternak sebab tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya melainkan juga dalam memenuhi kebutuhan ternak sapi sonok yang dipelihara seperti halnya dalam perawatan yang cukup memerlukan biaya tinggi ditambah ketika akan mengikuti kontes sapi sonok.

Status Penguasaan dan Luas Kepemilikan Lahan

Status penguasaan lahan dan luas lahan yang digunakan oleh responden untuk menanam sayuran organik sebagai usaha tambahan dan sebagian besar dijadikan sebagai lahan hijauan yang diperuntukkan

untuk ternak sapi sonok. Luas lahan responden di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan tertinggi yaitu < 1 hektar sebanyak 34 orang dengan persentase 64 %. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki peternak dijadikan sebagai penghasilan tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dan ada juga beberapa lahan yang ditanami hijauan sehingga dapat dijadikan sebagai pakan ternak untuk memenuhi kebutuhan pakan.

Pekerjaan Utama Peternak

Pekerjaan utama responden di Kecamatan Waru tidak semuanya berprofesi sebagai peternak tetapi ada juga sebagian yang berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa, karyawan swasta, PNS, wiraswasta dan lainnya. Pekerjaan utama peternak di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan yaitu sebagai petani sebanyak 40 orang dengan persentase 80 %. Selain beternak responden di Kecamatan waru Kabupaten Pamekasan kebanyakan petani. Hal ini menunjukkan bahwa beternak hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan dan hiburan khususnya dalam kesenian sapi sonok dan untuk melestarikan budaya lokal yang menjadi ciri khas pulau Madura khususnya Kabupaten Pamekasan.

Karakteristik Peternak Menurut Tujuan Pemeliharaan

Sebagian besar peternak di kecamatan waru kabupaten pamekasan memiliki tujuan pemeliharaan yang bervariasi. Mulai dari sebagai usaha sampingan, kegemaran dan juga untuk melestarikan budaya berikut

Tabel 1. Karakteristik Peternak menurut Tujuan Pemeliharaan

| No. | Alasan | Jumlah orang | Persentase % |
|-------|---------------|--------------|--------------|
| 1 | Tabungan | 11 | 22 |
| 2 | Pendapatan | 37 | 74 |
| 3 | Status sosial | 2 | 4 |
| Total | | 50 | 100% |

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Dari (tabel 1) diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tujuan dalam pemeliharaan sapi sonok sebagai tabungan dengan persentase 22%, pendapatan dengan persentase 74 % dan

status sosial dengan persentase 4%. Data diatas menunjukkan tujuan peternak dominan memelihara ternak sapi sonok sebagai tambahan pendapatan untuk dijadikan

tabungan jika se waktu-waktu di perlukan. Namun, peternak juga mendapat apresiasi dari kalangan pecinta peternak sapi sonok hingga mendapat kedudukan berbeda serta status sosial sebagai tolak ukur masyarakat dalam kasta sosial di lingkungan peternak dan pecinta sapi sonok.

Motivasi Beternak

Di Kecamatan Waru motivasi beternak sapi sonok lebih dominan dijadikan sebagai penghasilan atau pendapatan bagi peternak, serta dapat dijadikan sebagai tabungan atau investasi apabila dikemudian hari peternak memiliki kebutuhan atau kepentingan yang mendesak sehingga ternak yang dimiliki dapat dijual. Dan beberapa peternak menjadikan ternak sapi sonok sebagai penentu dari status sosial di lingkup masyarakat yang menjadi kasta berbeda dari masyarakat lainnya sehingga tidak jarang sebagian besar masyarakat mengenal dan menghormati pemilik sapi sonok.

Motivasi beternak sapi sonok juga diharapkan dapat menyentuh rasa keingintauan dan ketertarikan pemuda sebagai penerus dari budaya lokal sapi sonok. Sehingga kedepannya budaya sapi sonok tidak akan pernah musnah jika dikembangkan dengan baik juga tatakelola pemeliharaan yang baik dan benar. Maka dari itu perlu adanya motivasi dari tokoh ataupun para sesepuh sapi sonok agar pemuda juga diberikan peran penting untuk bisa mengenali budaya sapi sonok yang sangat menjadi suatu

Tabel 3. Pendapatan Usaha Peternak

| No. | Pendapatan | Jumlah orang | Persentase% |
|-----|-------------------------|--------------|-------------|
| 1 | < 10.000.000 | 17 | 34 |
| 2 | 11.000.000 – 20.000.000 | 6 | 12 |
| 3 | 21.000.000 – 30.000.000 | 13 | 26 |
| 4 | >30.000.000 | 14 | 28 |
| | Total | 50 | 100% |

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Dari (tabel 3) diatas dapat diketahui bahwa pendapatan usaha peternak di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan yang menghasilkan < 10.000.000 sebanyak 17 orang dengan persentase 34% didominasi oleh para peternak yang modalnya lebih kecil

kegemaran ciri khas pulau Madura khususnya kabupaten pamekasan yang menjadi asal mula sapi sonok dikembangkan dan dilestarikan sebagai budaya yang kini sudah di kenal oleh masyarakat luas dan menjadi persepsi di masyarakat tentang sebuah usaha yang bisa untuk dikembangkan

Tabel 2. Motivasi Beternak

| No. | Indikator | Jumlah orang | Persentase % |
|-----|------------|--------------|--------------|
| 1 | Hobi | 13 | 26 |
| 2 | Pendapatan | 27 | 54 |
| 3 | Prestise | 10 | 20 |
| | Total | 50 | 100% |

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Dari (Tabel 2) di tas dapat diketahui bahwa di Kecamatan Waru motivasi beternak dijadikan pekerjaan untuk mendapat pendapatan dengan jumlah 27 orang dengan persentase 54% merupakan potensi baru dari usaha sapi sonok dibidang peternakan dan selain pendapatan beternak juga hanya dijadikan sekedar hobi dan untuk meningkatkan prestise di masyarakat.

Pendapatan Usaha Peternak

Pendapatan seseorang tentu memiliki peran yang penting dalam memuaskan kebutuhannya yang berhubungan dengan keputusan pembelian yang akan dilakukan. Responden berdasarkan pendapatan usaha peternak dapat dilihat pada tabel 3, berikut ini:

sehingga hal ini berdampak bahwa sistem penjualan dan tatakelola pemeliharaan sapi sonok belum baik dan benar. Pendapatan sapi sonok dibandingkan dengan sapi Madura tentu berbeda, sehingga jika pendapatan usaha sapi sonok dibawah angka > 10.000.000 modalnya

lebih besar dan sapinya mendapatkan juara kontes. Maka perlu dilakukan sistem tatakelola yang baik dan benar baik dari segi pemeliharaan, pakan, perawatan dan biaya yang dikeluarkan oleh peternak sesuai dengan jumlah ternak yang dimiliki.

Persepsi Peternak

Persepsi peternak yang diperoleh dari hasil penelitian ini berkisar antara positif sampai sangat positif. Skor minimal yang dicapai adalah 36,5 persen (positif) dan skor maksimal adalah 63,5 persen (sangat positif). Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak

sapi sonok di kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan masih sangat mungkin untuk dikembangkan, dengan memberi perhatian yang lebih baik. Perhatian dalam hal ini adalah melalui penyuluhan, pemberian subsidi dan penyelenggaraan even kontes sapi sonok yang dilakukan oleh pemerintah. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa, peternak memiliki persepsi yang positif terhadap pemeliharaan sapi yang baik, maka akan dapat ditingkatkan motivasinya untuk beternak sapi sonok lebih banyak dan dengan pemeliharaan yang lebih baik.

Tabel 4. Persepsi Peternak terhadap Pemeliharaan Sapi Sonok

| No | Desa | Persepsi Peternak | | | | | Total |
|----|-------------|-------------------|---------|-----------|---------|----------------|--------|
| | | Sangat negatif | Negatif | Ragu-ragu | Positif | Sangat positif | |
| 1 | Waru Barat | 0,0% | 0,0% | 0,0% | 22,0% | 78,0% | 100,0% |
| 2 | Waru Timur | 0,0% | 0,0% | 0,0% | 30,5% | 69,5% | 100,0% |
| 3 | Sana Laok | 0,0% | 0,0% | 0,0% | 43,2% | 56,8% | 100,0% |
| 4 | Tlonto Ares | 0,0% | 0,0% | 0,0% | 50,2% | 49,8% | 100,0% |
| | Total | 0,0% | 0,0% | 0,0% | 36,5% | 63,5% | 100,0% |

Dari (tabel 4) diatas terlihat bahwa persepsi masyarakat terhadap pemeliharaan sapi sonok sangat positif. Persepsi peternak yang positif akan dapat meningkatkan motivasinya untuk beternak sapi sonok. Untuk lebih meningkatkan motivasi tersebut, peternak juga harus paham mengenai keuntungan beternak sapi sonok. Peternak harus paham bahwa, komoditas peternakan seperti sapi bali, Persepsi positif akan diikuti oleh motivasi yang kuat untuk memelihara sapi sonok lebih baik. Persepsi peternak juga didukung oleh karakteristik peternak seperti jumlah kepemilikan ternak, umur peternak, pendidikan terakhir, pengalaman usaha beternak, jumlah tanggungan keluarga, motivasi beternak, pendapatan usaha beternak, status penguasaan dan luas kepemilikan lahan, pekerjaan utama peternak dan tujuan pemeliharaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa, peternak sapi Madura di kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, memiliki persepsi sangat positif terhadap pemeliharaan sapi sonok yang diikuti oleh motivasi yang kuat untuk memelihara sapi sonok lebih baik. Persepsi peternak juga didukung oleh karakteristik peternak seperti jumlah kepemilikan ternak, umur peternak, pendidikan terakhir, pengalaman usaha beternak, jumlah tanggungan keluarga, motivasi beternak, pendapatan usaha beternak, status penguasaan dan luas kepemilikan lahan, pekerjaan utama peternak dan tujuan pemeliharaan.

Saran

Untuk mendukung persepsi positif dari peternak terhadap pemeliharaan sapi sonok, hendaknya pemerintah didukung oleh masyarakat dapat memberi perhatian yang lebih baik. Perhatian dalam hal ini adalah melalui penyuluhan, pemberian subsidi dan

penyelenggaraan even kontes sapi sonok yang dilakukan oleh pemerintah. Sedangkan masyarakat dapat menjaga kelestarian budaya sapi sonok ini dengan memahami budaya sapi sonok, mengenalkannya baik kepada orang lain baik local maupun mancanegara dan tetap menjaga norma-norma yang berlaku di masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, K, 2011. Budidaya Sapi Sonok di Kecamatan Waru-Pamekasan. Fakultas Pertanian. Universitas Madura. Kabupaten Pamekasan. Hayati, Desember 2011 Vol. V.N.05 Desember 2011 ISSN 0216-0382.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chamdi, A.N. 2003. Kajian Profil Sosial Ekonomi Kambing di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobongan. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor 29-30 September 2003. Puslitbang Peternakan Departemen Pertanian. Bogor.
- Dinas Peternakan Provisni Jawa Timur. 2018. Laporan tahunan. Dinas Peternakan Provinsi Jawa. Surabaya.
- Effendi, Usman. 2014. **Asas-Asas Manajemen**. Depok: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Fauzani, F. 2009. Tradisi Kontes Sapi Sonok di Madura. *Ethnography of Madura*.
- Fauzia, L dan H. Tampubolon. 1991. Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Petani Terhadap Keputusan Petani dalam Penggunaan Sarana Produksi. Universitas Sumatera Utara Press. Medan.
- Hakim, Luqman. 1992. Program Pemuliaan Sapi Madura Dalam Rangka Meningkatkan Performans Produksinya. *Proceeding Pertemuan Ilmiah Hasil Pengembangan Sapi Madura*. Sub Balai Penelitian Ternak Grati-Pasuruan.
- Hermanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Imam Faluti, 2017. "Sapi Sonok" Potensi Budaya Lokal Sebagai Industri Budaya Kreatif di Kabupaten Pamekasan.
- Isbandi, 2004. Pembinaan Kelompok Petani-Ternak dalam Usaha Ternak Sapi Potong. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Iskandar, I. dan Arfa'I. 2007. Analisis Program Pengembangan Usaha Sapi Potong di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat (studi kasus program bantuan pinjaman langsung masyarakat). Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Kutsiyah, Farahdila. 2015. Sapi Sonok dan Sapi Karapan Budaya Ekonomi Kreatif Masyarakat Madura. Plantaxia. Yogyakarta.
- Mardikanto, T., 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press). Surakarta.
- Nurlaila. S., & F. Kutsiyah., 2012. Potret Selintas Sapi Sonok Di Eks. Kawedanan Waru Kabupaten Pamekasan. Fakultas Pertanian, Universitas Madura. Pamekasan.
- Simanjuntak, M. 1982. Pemerolehan Bahasa Melayu: Bahagian Fonologi. Dewan Bahasa dan Pustaka. Kuala Lumpur.
- Siswijono, S. B., I. Subagiyo dan V. M. A. Nurgiartningsih. 2010^b. Dilema Pembangunan Peternakan di Madura: Persilangan dan Kelestarian Sapi Madura. Makalah Seminar.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wijono, D.B. dan Setiadi, B. 2004. Potensi dan Keragaman Sumber Daya Genetik Sapi Madura. Lokakarya Nasional Sapi Potong 2004. Loka Penelitian Sapi Potong, Grati, Pasuruan dan Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Zali M (2018). The Interplay of Traditional Cultural Events and Cattle Farm: Hummans and Animals as Victims of Madurese Ancient Tradition. *Adv. Anim. Vet. Sci.* 6 (9): 347-354.

Zali. M., S. Nurlaila., A.Y. Heryadi., dan A.G. Syah. (2018). Penguatan Teknologi Pendukung Destinasi Budaya Sapi Sonok di Kabupaten Pamekasan. Universitas Madura Pamekasan. Vol. 7(1): 45-61